

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah dengan cara mendatangi tempat-tempat lainnya.¹ Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke MTs Islamic Centre Ngembalrejo kecamatan Bae kabupaten Kudus.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yangmana data-data yang dikumpulkan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau menggunakan perhitungan.³ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kejelasan suatu masalah, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memastikan kebenaran data, dan untuk meneliti sejarah perkembangan.⁴

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 31.

² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 287

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Imu Press, 2017), 2.

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* , 287.

Pendekatan kualitatif juga disebut sebagai pendekatan naturalistik yaitu seorang peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan konteks yang alami atau wajar. Adapun peneliti akan masuk langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna mencari kesesuaian dengan fenomena yang sedang diamati.⁵

Dalam hal ini peneliti menelusuri objek penelitian guna mendapatkan informasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data dari lapangan tentang bagaimana pembelajaran PAI di MTs Islamic Centre Kudus.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di MTs Islamic Centre Ngembalrejo Bae Kudus. Alasan peneliti memilih madrasah karena MTs Islamic Centre merupakan madrasah reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus menjadi peserta didiknya dan memberikan pendidikan yang sama dengan peserta didik normal lainnya. Setting penelitian yang dipilih peneliti akan dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian guna memperoleh data yang akurat tentang pembelajaran PAI di MTs Islamic Centre Kudus.

C. Subyek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang memberi istilah *informan* dikarenakan telah memberikan informasi yang kita butuhkan, ada pula yang memberi istilah *partisipan*. Partisipan digunakan untuk apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut

⁵Noeng Mohadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Rake Sarasin, 2002), 62.

secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁶

Subjek penelitian adalah seseorang yang berperan sebagai narasumber atau seseorang yang siap untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang peneliti berikan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.⁷ Subjek penelitian peneliti antara lain: Kepala Sekolah, Guru Al-Qur'an Hadits, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Guru Fiqih.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian yang digunakan ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁸ Adapun sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Adapun yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan observasi di Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Kudus Ngembalrejo Bae Kudus.

Yang dimaksud data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang berkenaan dengan Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Kudus Ngembalrejo Bae Kudus yang meliputi sejarah terbangunnya Madrasah Tsanawiyah Islamic Center Kudus Ngembalrejo Bae Kudus, arsip sekolah, data peserta didik dan struktur kepengurusan sekolah, dan lain-lain.

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1996), 4.

⁸ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 92.

⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 98.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam suatu penelitian adalah teknik pengumpulan data. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian sendiri adalah untuk mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka data yang didapatkan tidak akan memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹⁰ Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden.¹¹ Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih mendalam kepada narasumber.¹²

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre Kudus, Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Dengan menggunakan wawancara, peneliti mendapatkan data tentang Bagaimanakah pembelajaran PAI di MTs Islamic Center Ngembalrejo Bae Kudus.

2. Observasi

Beberapa data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi yaitu tempat, pelaku, kegiatan, objek,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

perbuatan, peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk mencari jawaban dari suatu pertanyaan, untuk membantu peneliti memahami perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹³ Jenis observasi yang dipakai adalah pengamatan nonpartisipan yang berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dalam tindakan personal atau interaksi sosial yang terjadi. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa di masa lampau.¹⁴ Beberapa data yang tersedia adalah, berbentuk surat-surat, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi diperlukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan. Lebih dari itu, hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁶

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum dan juga

¹³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 291.

¹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 107.

¹⁵ Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 292.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

kondisi khusus di Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre di desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan menggunakan bahan referensi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Artinya peneliti kembali ke lapangan penelitian untuk melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data yang pernah diteliti maupun penemuan baru. Hal ini dilakukan agar antara peneliti dan narasumber semakin akrab dan terbuka. Pada pengujian ini, peneliti harus memfokuskan pada data yang sudah pernah diperoleh guna mengecek apakah data sebelum dan sesudahnya mengalami perubahan. Apabila data yang dicek sudah benar antara sebelum dan sesudahnya maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Artinya dalam melakukan pengamatan di lapangan, peneliti lebih cermat dan teliti. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti perlu adanya membaca buku-buku, hasil penelitian yang terkait agar wawasan peneliti lebih luas sehingga dapat memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya.¹⁷

3. Menggunakan bahan referensi

Artinya dalam suatu penelitian harus adanya pendukung sebagai bukti data yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya foto dan perekam suara dengan tujuan data penelitian yang diperoleh peneliti lebih dapat dipercaya.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 270-272.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 273-276.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan penulis telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Analisis data kualitatif menurut Bogden dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Penulis menganalisis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Artinya dalam penelitian ini data-data dari wawancara dan observasi diolah dan dianalisis sehingga menjadi suatu hipotesis. Jika hipotesis tersebut diterima, maka akan berkembang menjadi teori.²¹

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis data sebelum lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 334.

²⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 248.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

fokus penelitian, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk selama di lapangan.²²

2. Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles And Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh.²³ Aktifitas dalam analisis data yaitu: data-data yang peneliti dapatkan akan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁴ Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dimaksudkan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 110.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

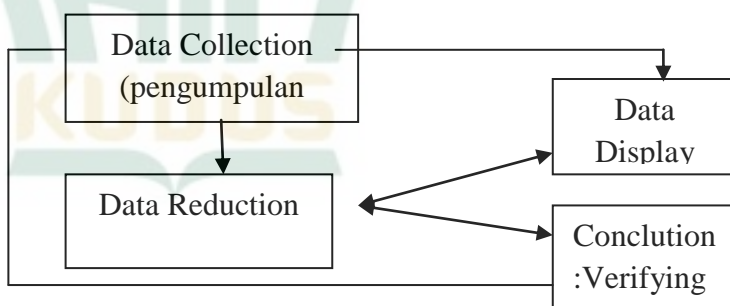
²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.²⁵ Jadi peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penelitian, penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan.

c. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Sehingga dapat dijelaskan proses analisis data dalam bagan di bawah ini adalah saling interaktif (keterkaitan) antara satu dengan yang lainnya.



²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

Jadi, dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan beberapa tahapan yaitu : reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data “kasar” dari hasil temuan di lapangan. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, yang kemudian direduksi dengan memilih dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu untuk mendapatkan inti dari hasil penelitian. Reduksi mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilihnya ke dalam konsep dan kategori tertentu. Kategori data yang dibuat untuk menganalisis merujuk pada tiga aspek literasi informasi berdasarkan teori dan pendapat oleh beberapa ahli dan lembaga yang sudah diakui yaitu identifikasi kebutuhan informasi, penelusuran informasi dan pemanfaatan informasi yang kemudian dikaitkan dengan kompetensi profesionalisme dan pedagogik guru. Data yang terkumpul akan dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif.

Alur penting dalam kegiatan analisis data adalah penyajian data. Hasil reduksi data diorganisasikan ke dalam bentuk tertentu (display data). Sehingga akan terlihat lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami. Data dirangkum dan diringkaskan dengan cara yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian. Analisis kualitatif ini peneliti gunakan untuk menganalisis pendidikan Inklusif Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Islamic Centre desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.